

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan secara maha luas, sempit, dan luas terbatas. Dalam pengertian maha luas, pendidikan sama dengan hidup, pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi hidup seseorang (Redja, 2001). Pendidikan adalah pengalaman belajar, oleh karena itu pendidikan dapat pula didefinisikan keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Dalam kegiatan pendidikan khususnya pembelajaran memerlukan interaksi antara pendidik yaitu guru dan peserta didik.

Belajar bukan lagi secara kajian teoritis setiap guru yang menyelenggarakan pengajaran hendaknya selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan cara mengajar dengan keadaan peserta didiknya, baik yang menyangkut segi perbedaan usia, bakat, kemampuan, intelegensia, perbedaan fisik, watak, dan sebagainya (Ahmad, 2004).

Berdasarkan pengalaman yang disertai pengamatan penulis selama melaksanakan Peraktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK N 1 Stabat, menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mata pelajaran Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi, itu di buktikan dengan hasil ujian yang kurang baik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan guru bidang studi pada SMK Negeri 1 Stabat menunjukkan daftar hasil ujian semester siswa kelas X pada mata pelajaran kelistrikan mesin dan konversi energi tahun ajaran 2012/2013. Siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat berjumlah 29 dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) 70. Peroleh nilai 60-70 sebanyak 82,75% (24 orang), nilai 71-80 sebanyak 17,25% (5 orang), sedangkan siswa yang memenuhi nilai KKM hanya 11 orang.

Dan daftar hasil ujian semester siswa kelas X pada mata pelajaran kelistrikan mesin dan konversi energi tahun ajaran 2013/2014 Siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat yang berjumlah 35 dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) 70. Peroleh nilai 60-70 sebanyak 71,43% (25 orang), nilai 71-80 sebanyak 28,57% (10 orang), sedangkan siswa yang memenuhi nilai KKM hanya 12 orang.

Dan pada tahun ajaran 2014-2015 siswa kelas X SMK Negeri 1 stabat pada mata pelajaran kelistrikan mesin dan konversi energi adalah, <60 sebanyak 5,56% (2 orang), nilai 60-75 sebanyak 47,22% (17 orang), nilai 76-85 sebanyak 36,11% (13 orang), dan selebihnya sebanyak 11,11% (4 orang) mendapat nilai 86-100. Ini menunjukkan bahwa terdapat nilai ketuntasan siswa dari 3 tahun terakhir masih kurang dari 50%, hal tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan terdapat masalah yang dihadapi siswa dalam belajar sehingga mengakibatkan hasil ujian yang kurang baik. Permasalahan siswa tersebut dapat muncul dari berbagai faktor yang salah satu diantaranya adalah faktor metode pembelajaran. Metode yang kurang baik dan tepat untuk sebuah mata pelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Ridwan,2013).

Belajar bukan hanya sekedar menghafal dan bukan pula sekedar mengingat rumus-rumus tanpa mengetahui kapan pemakaiannya, tetapi dibutuhkan pengertian, pemahaman akan suatu persoalan atas materi pelajaran, dan kemampuan peserta didik dalam mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang sesuai dengan apa yang telah dimilikinya. Pokok-pokok pikiran inilah yang harus dikembangkan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar kelistrikan mesin dan konversi energi, supaya proses belajar bermakna dapat terjadi.

Dalam proses pembelajaran tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Dengan demikian, dalam mengajar guru haruslah menekankan suatu konsep pada diri peserta didik. Peserta didik dibimbing menemukan konsep-konsep berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki. Dengan bimbingan dan pengarahan dari guru, peserta didik dapat belajar menuangkan konsep-konsep yang dimilikinya dalam suatu bagan skematis yang disebut peta konsep, sehingga belajar bermakna akan terjadi.

Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi adalah mata pelajaran yang tersusun secara hierarkis yang satu sama lain berkaitan dengan erat. Konsep lanjutannya tidak mungkin dipahami sebelum memahami dengan baik konsep sebelumnya yang menjadi prasyaratnya. Menguraikan dan mendeskripsikan prinsip kerja motor bakar 2 langkah dan 4 langkah adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa di kelas XSMK Negeri 1 Stabat. yang didalam kompetensi dasar diatas mencakup komponen – komponen motor bakar dan juga mempelajari prinsip kerja motor bakar 2 langkah dan 4 langkah. Peserta didik harus benar-benar memahami tiap konsep

dalam KD (kompetensi dasar) tersebut untuk bisa melanjutkan pada sub materi berikutnya.

Agar terjadi pembelajaran yang efektif dan bermakna dalam materi kelistrikan mesin dan konversi energi ini, maka perlu dipersiapkan alternatif pembelajaran yang dapat meminimalkan beban pemahaman, serta hafalan yang banyak, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep motor bakar 2 langkah dan 4 langkah. Desain pembelajaran ini mencakup materi mengenal komponen yang terdapat pada motor bakar serta membahas prinsip kerjanya. Melalui metode pembelajaran ini, peserta didik dapat melihat materi yang akan dipelajari dan hubungan antar konsep-konsepnya. Salah satu alternatif cara belajar dalam pengajaran kelistrikan Mesin dan Konversi Energi adalah dengan penggunaan Peta Konsep.

Peta konsep merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam membantu peserta didik memahami materi. Penggunaan peta konsep ini bertujuan agar materi yang disajikan melalui peta konsep dapat dilihat hubungan antar konsepnya dan dapat dipakai sebagai rangkuman pelajaran. Materi pelajaran yang dituangkan dalam peta konsep dapat memudahkan peserta didik untuk mengingat rumus-rumus yang ada, sebab dalam peta konsep tersebut rumus-rumus dalam menyelesaikan pembagian sudah terpilah-pilah. Oleh karena itu, dalam mengajarkan pelajaran yang berupa rumus-rumus dan teorema, maka guru perlu mempersiapkan kerangka materi pembelajaran.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Kelistrikan

Mesin dan Konversi Energi khususnya, masih jarang guru yang menyampaikan garis besar materi yang akan disampaikan dan menyajikan peta konsep. Sering kali saat kegiatan pembelajaran, peserta didik langsung diajak masuk pada materi inti.

Praktek pembelajaran di SMK Negeri 1 Stabat khususnya pada mata pelajaran Kelistrikan dan konversi Energi juga berlangsung seperti kondisi di atas, artinya peserta didik langsung diajak masuk ke materi inti. Hal ini akan mengakibatkan peserta didik merasa jenuh, karena mereka tidak mengetahui apa yang sebenarnya sedang mereka pelajari dan ke mana arah pembelajaran materi tersebut. Materi Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi yang terdiri dari konsep yang saling berkaitan dan rumus-rumus yang akan membuat peserta didik jenuh dalam mempelajarinya dan tidak memperhatikan guru, sehingga ketika dihadapkan pada soal penyelesaian, mereka bingung menentukan pemahaman yang tepat untuk menyelesaikannya. Jika peserta didik tidak teliti dalam menentukan rumus yang tepat, maka mereka akan kesulitan dalam menyelesaikannya. Hal ini mengakibatkan rendahnya nilai rata-rata hasil ulangan materi pada kompetensi dasar Mesin Konversi Energi .

Nilai rata-rata ini masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan sekolah sebesar 75. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, adapun hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode Peta Konsep yang menunjukkan materi yang dipelajari dan juga menunjukkan hubungan antar konsep dalam KD mendeskripsikan dan menguraikan prinsip kerja motor bakar 2 langkah dan 4 langkah. Peta Konsep ini perlu diberikan dan

disampaikan kepada peserta didik. Dengan adanya Peta Konsep ini, peserta didik dapat melihat secara ringkas gambaran materi, sehingga materi akan lebih mudah diingat. Selain itu, peserta didik juga akan lebih mudah memahami dengan cepat dalam materi pembelajaran. Sehingga pelajaran mengenai komponen motor bakar serta prinsip kerja yang sedikit rumit dan kompleks, akan mudah diingat jika dilihat melalui Peta Konsep.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Kelistrikan mesin dan konversi energi di kelas X SMK Negeri 1 Stabat*". Dengan penggunaan peta konsep ini, peserta didik dapat melihat hubungan antar konsep dan dapat mengerti dengan cepat dan tepat dalam menyelesaikan soal sebab melalui peta konsep, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran sulit.
2. Kekurangan tenaga pengajar.
3. Peserta didik kurang semangat menerima pelajaran.
4. Peserta didik mengalami kesulitan dalam pelajaran kelistrikan mesin dan konversi energi.

5. Guru menggunakan metode konvensional.
6. Hasil ujian siswa yang kurang baik.
7. Fasilitas sekolah kurang menunjang proses pembelajaran.
8. Metode yang diterapkan guru di kelas kurang kreatif sehingga menimbulkan kejenuhan dalam mata pelajaran kelistrikan mesin dan konversi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki, maka penulis membatasi masalah ini pada point yang ke 3 yaitu Metode yang diterapkan guru di kelas kurang kreatif dan inovatif sehingga menimbulkan kejenuhan dalam mata pelajaran kelistrikan mesin dan konversi.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran kelistrikan mesin dan konversi energi yang menggunakan metode peta konsep dengan metode konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penggunaan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi peserta didik pada kompetensi dasar mengetahui serta mendeskripsikan prinsip kerja motor bakar 2 langkah dan 4 langkah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah diadakan penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagi Guru :

- a. Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun peta konsep.
- b. Memberikan wacana untuk menambah variasi mengajar.
- c. Membuat kelas menjadi lebih aktif.
- d. Menambah kekompakan antar peserta didik

2. Bagi Sekolah :

Dapat menjadi masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan dan melakukan perbaikan terhadap pembelajaran kelistrikan mesin dan konversi energi untuk kompetensi dasar mengetahui serta mendeskripsikan prinsip kerja motor bakar 2 langkah dan 4 langkah.

3. Bagi Peneliti :

Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar. Memberikan pengalaman cara mendesain materi pembelajaran yang tepat. Memberikan metode baru pada sekolah dan guru kelas dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.